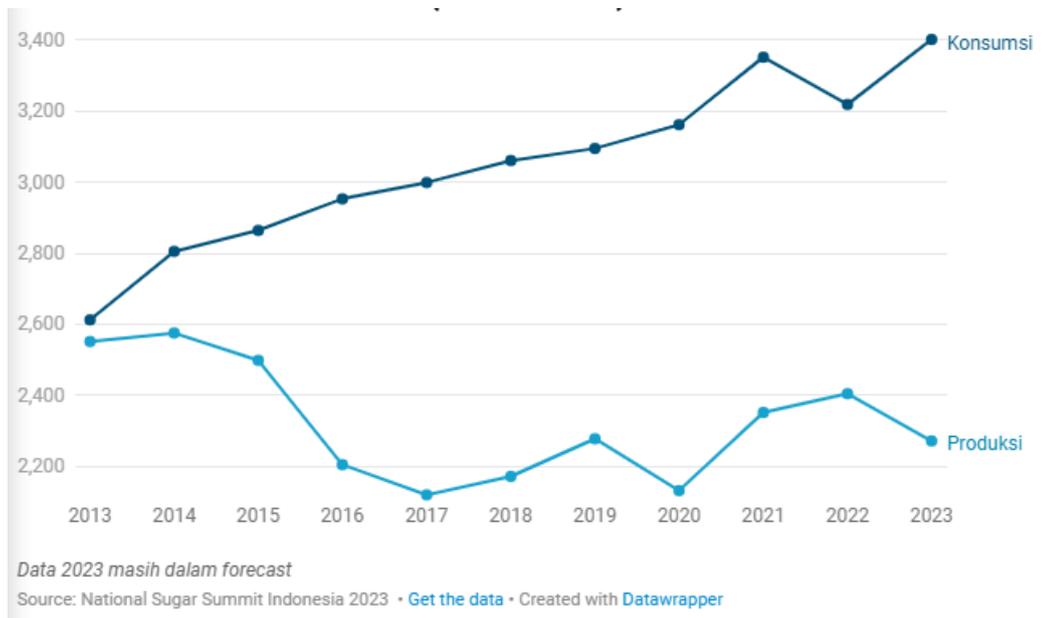


BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan gula dan hanya tumbuh subur di daerah yang beriklim tropis. Melihat dari hal tersebut, membuat tebu dapat tumbuh subur di negara Indonesia yang memiliki iklim tropis. Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2022), pada tahun 2022 kontribusi pada sektor perkebunan mencapai sekitar 3,76 persen dan menjadi urutan pertama di sector pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian. Luas areal tebu untuk PBN (Perkebunan Besar Negara) tahun 2021 terhadap 2020 mengalami peningkatan sebesar 2.700 hektar (4,76 persen) dari mulanya 56,86 ribu hektar menjadi 59,38 ribu hektar. Selanjutnya, peningkatan juga terjadi pada tahun 2022 jika dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 4.384 hektar (7,38 persen) dari mulanya 59,38 ribu hektar menjadi 63,77 ribu hektar. Meningkatnya luas area perkebunan diharapkan Indonesia mampu menuju swasembada gula (Badan Statistik Indonesia, 2022).

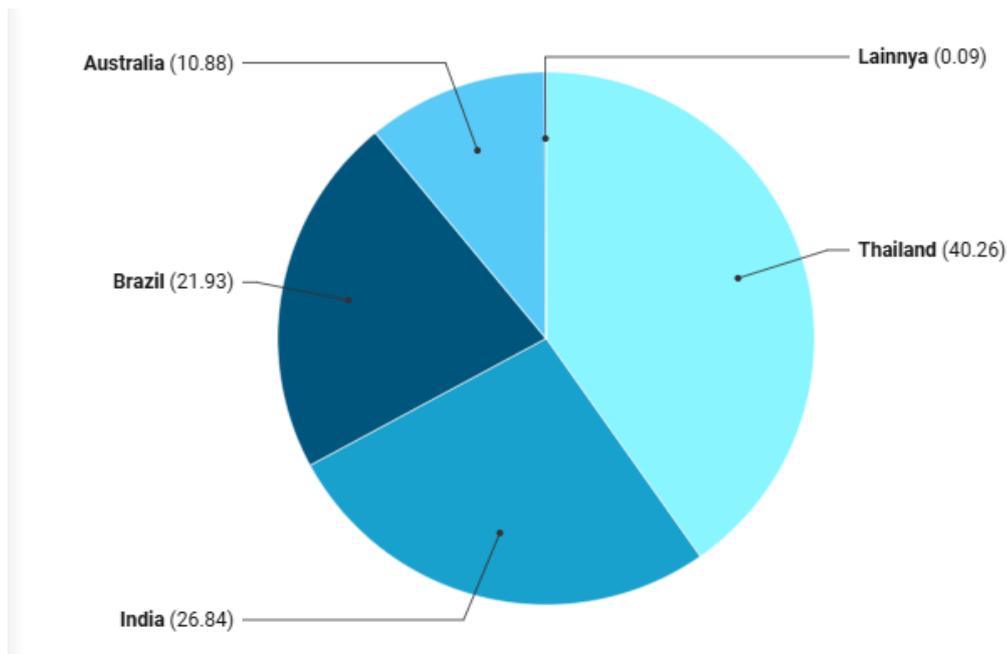
Tebu sebagai bahan baku gula merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Hal tersebut menjadikan tebu salah satu komoditas yang strategis di Indonesia (Andri dkk., 2016). Sebagai kebutuhan pokok, gula memiliki peran penting dalam masyarakat Indonesia. Hal ini menjadikan tebu sebagai komoditas yang sangat diperhatikan. Pertumbuhan industri makanan dan minuman meningkat sebesar 5-7% per tahun, menurut data BPS peningkatan jumlah penduduk sebesar 1,25% setiap tahunnya, terus mendorong naiknya permintaan gula di dalam negeri (Kemenperin, 2022).



Gambar 1.1 Grafik Produksi Dan Konsumsi Gula Indonesia Dalam 10 Tahun Terakhir.

Sumber : CNBC Indonesia

Analisis grafik mengungkapkan bahwa produksi gula tahun 2022 sebesar 2,4 juta ton jauh lebih rendah dibandingkan dengan konsumsi domestik yang mencapai 3,21 juta ton. Defisit produksi ini mengakibatkan ketergantungan pada impor untuk memenuhi kebutuhan gula dalam negeri (CNBC Indonesia 2024).



Gambar 1.2 Diagram Negara Pemasok Gula Republik Indonesia Tahun 2022.

Sumber : CNBC Indonesia

Berdasarkan laporan BPS akhir tahun 2022, Indonesia mencatatkan impor gula sebesar 6 juta ton. Analisis data menunjukkan bahwa Thailand mendominasi sebagai negara asal impor gula Indonesia dengan pangsa pasar mencapai 40,26%. Negara lain seperti India, Brasil, dan Australia juga turut menyumbang pasokan gula ke Indonesia (CNBC Indonesia 2024).

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2023 dengan tujuan mencapai swasembada gula. Peraturan ini menargetkan peningkatan produktivitas tebu menjadi 93 ton per hektar, perluasan lahan tebu sebesar 700.000 hektar, peningkatan efisiensi pabrik gula hingga mencapai rendemen 11,2%, serta peningkatan produksi bioetanol dari tebu sebesar minimal 1.200.000 kiloliter (Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi 2023).

Ardana dkk., (2016) menyatakan bahwa saat ini areal pengembangan tebu terdapat pada provinsi Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Lampung, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa timur dan Yogyakarta. Menurut Ardana dkk., (2016) penataan varietas tebu secara nasional merupakan salah satu langkah penting untuk meningkatkan produktifitas dan rendemen, terutama ketika menghadapi kendala dalam perluasan lahan. Menurut Rahmah (dalam Naruputro, 2010), varietas unggul merupakan hasil dari upaya para pemulia tanaman untuk menciptakan jenis tanaman yang lebih baik. Varietas unggul diharapkan memiliki sifat-sifat yang menguntungkan bagi petani, seperti pertumbuhan yang cepat, ketahanan terhadap stres, dan hasil panen yang melimpah.

Untuk memaksimalkan pertumbuhan bibit, pembibitan dengan bahan tanam metode budset merupakan salah satu metode pembibitan yang digunakan sebagai pengembangan bibit-bibit unggul. Penggunaan bahan tanam budset dipilih oleh banyak petani maupun perusahaan yang bergerak di bidang tebu. Tujuan dari penggunaan bahan tanam budset dipastikan untuk memaksimalkan pertumbuhan pada bibit tebu. Budset merupakan benih tebu yang berasal dari batang tebu sepanjang 10 cm yang terdiri dari satu mata tunas yang sehat. Sedangkan budchip merupakan benih tebu yang diambil dari memotong sebagian ruas batang tebu (Maretha dan Santoso, 2020). Batang yang masih terikat dengan mata tunas

mampu menyimpan kadar air dan cadangan makanan sebagai energi untuk pertumbuhan bibit. Faktor tersebut menjadikan bahan tanam budzet lebih banyak diminati (Jerry dkk., 2019).

Tebu varietas Cenning merupakan tebu yang dikembangkan oleh PG lambuya Sulawesi Tenggara sedangkan tebu varietas Bululawang ditemukan pertama kali di wilayah kecamatan Bululawang Malang selatan. Untuk meningkatkan produksi gula di Indonesia terutama di wilayah Jawa Timur, diupayakan untuk mengetahui secara langsung tentang pertumbuhan pada dua varietas tebu diatas dapat dilakukan kegiatan observasi langsung dilapangan yaitu dengan cara menanam dua varietas tersebut dengan teknik pembibitan budzet dan polibag varietas Cenning dengan Bululawang di lahan daerah kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas Cenning dan Bululawang di lahan daerah Jember.

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas Cenning dan Bululawang di lahan daerah Jember.

1.4 Manfaat

Manfaat kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan mengenai pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas Cenning dan Bululawang di lahan daerah Jember.
- b. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan meningkatkan efektivitas dan efisien bagi masyarakat dan menambah wawasan kepada masyarakat terutama kepada petani tebu.
- c. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa sebagai bahan referensi untuk kegiatan tugas diwaktu selanjutnya.